

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA PEROKOK
DITINJAU DARI TEORI DIANA BAUMRIND
DESCRIPTION OF THE AUTHORITY OF PARENTS IN YOUTH SMOKERS
REVIEWED FROM THEORY OF DIANA BAUMRIND**

Rinalia VM Noor⁽¹⁾, Silvia Eka Mariskha⁽²⁾, Siti Khumaidatul Umaroh⁽³⁾

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : rinanony870@gmail.com⁽¹⁾

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh pada remaja perokok di tinjau dari teori Diana Baumrind. pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Penelitian dilakukan terhadap 100 subyek penelitian pada siswa sekolah menengah atas yang memiliki umur 16 sampai 18 tahun dengan menggunakan teknik quota sampling dengan cara menyebarkan skala pola asuh orang tua di Cafe Oishi Pujasera Samarinda Kalimantan Timur. Analisis data menggunakan Statistik deskriptif dengan bantuan program statistik menggunakan statistical product and service solution (SPSS) 23.00. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapatkan oleh 25 responden laki – laki (31%) adalah pola asuh authoritative dan di susul pola asuh Memanjakan sebanyak 20 responden laki - laki (28%) kemudian pola asuh Authoritarian memiliki 19 responden laki – laki (21%) yang terakhir pola asuh Melalaikan memiliki 14 responden laki – laki (16%) dan untuk mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapat oleh responden perempuan adalah pola asuh Memanjakan sebanyak 8 responden (28%) di susul oleh pola asuh authoritative memiliki 6 responden (31%) kemudian pola asuh Authoritarian memiliki 5 responden (21%) dan yang terakhir pola asuh melalaikan yang hanya memiliki 2 responden (16%).

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Remaja Perokok.

***Abstract** This research was conducted with the aim to find out the description of parenting in adolescent smokers in the review of Diana Baumrind's theory. Parenting style is an overall interaction between parents and children, where parents provide encouragement for children by changing behavior, knowledge, and values that are considered most appropriate for parents so that children can be independent, grow and develop in a healthy and optimal manner, have selfconfidence, curiosity, friendliness, and orientation to success. The study was conducted on 100 research subjects in high school students who have ages 16 to 18 years using the quota sampling technique by spreading the scale of old parenting in Cafe Oishi Pujasera Samarinda, East Kalimantan. Data analysis using descriptive statistics with the help of a statistical program using statistical product and service solution (SPSS) 23.00. The results of the research conducted showed that the majority of parenting patterns obtained by 25 male respondents (31%) were authoritative parenting and followed by parenting Pamper as many as 20 male respondents (28%) then Authoritarian parenting had 19 male respondents (21%) the last Melalaikan parenting style had 14 male respondents (16%) and for the majority of parenting the most female respondents received was parenting Spending as many as 8 respondents (28%) followed by Authoritative parenting has 6 respondents (31%) then Authoritarian parenting has 5 respondents (21%) and the last is neglect parenting which only has 2 respondents (16%).*

Keywords: Parenting Parents, Youth Smokers.

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan fase umur penentu kualitas penduduk masa depan. Keberhasilan penduduk pada kelompok dewasa sangat tergantung pada masa remajanya. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Adapun penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anakanak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi. (Baca Databoks: Jumlah Penduduk Indonesia akan Mencapai Puncaknya pada 2062) Rasio ketergantungan (dependency ratio) penduduk Indonesia pada tahun ini mencapai 45,56%. Artinya setiap 100 orang yang berusia produktif (angkatan kerja) mempunyai tanggungan 46 penduduk tidak produktif (usia 0-14 tahun ditambah usia 65 tahun ke atas). Semakin tinggi rasio ketergantungan mengindikasikan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk tidak produktif.

Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) terbaru. Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1 persen, meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2 persen. Hal ini turut di picu dengan segala akses yang mudah seperti penjualan bebas beredar dimana saja, iklan rokok, lingkungan perokok, harga rokok yang masih terjangkau untuk kalangan remaja semakin meningkatkan angka remaja perokok di Indonesia.

Muchtar (2009) menyatakan perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Proses belajar merokok biasanya dimulai

sejak masa kanak-kanak, sedangkan proses menjadi perokok ketika memasuki usia remaja. Sehingga remaja kerap kali terpengaruh mulai menggunakan rokok.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. (Santrock, 2012) mengartikan masa remaja (*adolescence*) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Stanley Hall, sebagai bapak perkembangan psikologi perkembangan remaja mengajukan pandangan badai dan stres (*storm and stress*) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) adalah usia 14-17 tahun, ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Akibatnya, remaja seringkali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap secara psikologis. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja sudah mulai bebas mengikuti teman sebaya. Pada fase inipun peran orang tua tak kalah penting untuk tetap mengawasi anak agar tidak terlalu jauh terpengaruh dengan lingkungan dan teman sebaya. Pada fase inilah kita bisa melihat bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada sang anak apakah memang terjadinya perilaku tersebut turut terpicu sebagaimana pola asuh yang mereka terima. Disini kita berasumsi bahwa persepsi atau pandangan remaja perokok akibat pola asuh orang tua mereka yang merupakan salah satu faktor sehingga dari tahun ke tahun kasus anak atau remaja perokok semakin meningkat. Remaja perokok di akibatkan beberapa faktor pemicu, yang salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor utama yang dibahas dalam judul ini. Karena orang tua merupakan pendidik, pengasuh utama dalam memelihara, merawat, mendidik serta mengasuh putra-putrinya.

Bagaimana pola asuh orang tua terhadap putra-putrinya melalui keteladanan yang ditunjukkan orangtuanya. Tingkah keharmonisan, keterbukaan, cinta kasih sayang terhadap putra putri akan mempengaruhi tumbuh kembangnya putra putri (remaja), baik fisik, mental spiritualnya.

Suri tauladan yang dicontohkan orang tua pasti akan ditiru dan dilanjutkan oleh putra putri remaja mereka. Seperti orang tua yang selalu memanfaatkan waktu bersama putra putri mereka, dengan berbincang ringan, membahas masalah pendidikan, pergaulan, kesulitan, kebahagiaan, kesenangan, bahkan hobby mereka. bila hal ini dilaksanakan secara rutin dan orang tua tidak memiliki hobby merokok maka dipastikan para remaja (putra-putri) tidak mudah terpengaruh untuk merokok.

Namun kita mengamati ada faktor lain yang sangat mempengaruhi remaja untuk mencoba merokok bahkan telah menjadi hobby dan kesenangan tersendiri tanpa ketahuan orang tua mereka. Adapun faktor lain yang dimaksud antara lain iklan rokok, penjualan rokok, teman perokok, lingkungan perokok bahkan akhir-akhir ini ada alat penghisap rokok elektronik (*vaping*). selain faktor itu terdapat pula beberapa kios atau lapak yang berjualan makan dan minuman ringan sekaligus menjual rokok yang dapat dimanfaatkan oleh yang ikut nongkrong di tempat tersebut.

Bila pola asuh orang tua selalu sinkron dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang religius tidak akan menghasilkan remaja perokok. Jadi gambaran remaja perokok terhadap pola asuh orang tua sangat berkaitan. sehubungan dengan apabila pola asuh orang tua sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah, norma agama, sosial budaya maka presentasi remaja perokok akan dapat di minimalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buyung dan Ainun (2015) di SMA Negeri 1 Tanjung menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian merokok remaja dengan kategori pola asuh permisif (40%) dengan kategori tertinggi, perokok sedang 4 orang dan perokok berat 5 orang. Buyung dan Ainun (2015) berpendapat bahwa orangtua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkannya sehingga menimbulkan tingkah laku yang lebih agresif dan impulsi dan cenderung melanggar peraturan.

Hasil penelitian Wahyuni dan Sudaryanto (2009) menunjukkan bahwa faktor pengaruh orang tua mempengaruhi sikap merokok pada

remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian (2006), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak.

METODE

Variable dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di Cafe Oishi Pujasera yang memiliki umur 16 sampai 18 tahun yang berjumlah 100 orang.

Analisis data menggunakan teknik *Statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul harus ada adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2009) dengan bantuan (*SPSS*) 23.00.

HASIL

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat bahwa terdapat 4 pola asuh menurut teori Diana Baumrind yaitu mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapatkan oleh 25 responden laki – laki (31%) adalah pola asuh *authoritative* dan di susul pola asuh *Memanjakan* sebanyak 20 responden laki - laki (28%) kemudian pola asuh *Authoritarian* memiliki 19 responden laki – laki (21%) yang terakhir pola asuh *Melalaikan* memiliki 14 responden laki – laki (16%) dan untuk mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapat oleh responden perempuan adalah pola asuh *Memanjakan* sebanyak 8 responden (28%) di susul oleh pola asuh *authoritative* memiliki 6 responden (31%) kemudian pola asuh *Authoritarian* memiliki 5 responden

(21%) dan yang terakhir pola asuh *melalaikan* yang hanya memiliki 2 responden (16%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar memiliki pola asuh *Authoritative* yaitu mendukung dan mendorong agar mandiri tapi masih membatasi dan mengendalikan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua tidak mengekang dan tidak terlalu membebaskan anaknya dalam bergaul.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan remaja yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi remaja untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. pola asuh adalah bentuk pengasuhan orang tua untuk menanamkan disiplin pada anaknya yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Sesuai dengan Hurlock (2010) menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan, pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara social. Pola asuh *Authoritative* dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Hasil penelitian Hidayah dkk, (2013) menunjukkan bahwa pola asuh sangat penting bagi anak karena anak dapat belajar tentang sesuatu yang hasilnya akan dapat diharapkan oleh masyarakat sekitarnya. Pola asuh juga akan berpengaruh dalam perilaku anak. Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun orang tua bersikap demokratis remaja tetap saja merokok, hal ini dapat dikarenakan pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia

orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, keadaan sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi (Hurlock, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi remaja seperti teman sebaya, dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja yang berkomunikasi tidak aktif dengan teman sebaya akan mempunyai peluang 0,56 kali terproteksi untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya. Berarti remaja yang tidak aktif berkomunikasi, akan dapat mencegah remaja berperilaku seksual pranikah resiko lebih rendah dibanding remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya (Anggraini, 2009).

Pola asuh ini adalah orang tua yang cenderung membiarkan dan kurang pengawasan. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Pengawasan orang tua merupakan factor penting yang mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang diawasi orangtuanya akan menunda bahkan menghindari perbuatan yang menyimpang sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan perilaku yang menyimpang pada usia lebih dini.

Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh, cenderung memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang seperti merokok seks bebas. Hal ini dikarenakan orang tua yang permisif tidak terlalu mengawasi anak-anaknya. Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan perbuatan yang anak lakukan meskipun itu tidak baik untuk dirinya sendiri. Remaja yang memiliki orang tua yang pola asuhnya, kebanyakan dari mereka mempunyai orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian orang tua kepada anak berkurang. Dengan perhatian yang kurang maka anak akan lebih leluasa melakukan hal-hal negatif. Pola asuh merupakan faktor risiko terhadap perilaku remaja termasuk merokok. Interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan remaja, karena pada masa remaja, seorang anak dihadapkan pada perubahan fisik yang juga diiringi oleh perkembangan psikoseksualnya.

Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini diperlukan penyesuaian dari dalam diri remaja agar dapat melewati masa transisi ini dengan baik. Pada masa transisi ini pula remaja mulai merasakan dorongan seksual kepada lawan jenis yang sebelumnya tidak mereka rasakan, sehingga mungkin mereka akan merasa cemas dan bingung. Pada saat inilah diperlukan pendampingan serta bimbingan dari orang tua untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan seputar perubahan yang dialami oleh remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di peroleh data bahwa rata – rata usia responden adalah 16 sampai 18 tahun dengan pembagian usia 16 tahun berjumlah 28 siswa, usia 17 tahun berjumlah 47 siswa, usia 18 tahun berjumlah 25 siswa. keseluruhan siswa laki – laki berjumlah 78 siswa sedangkan perempuan berjumlah 22 siswa. Dengan pendidikan rata – rata di tingkat sekolah menengah atas (SMA) kelas XII.

Pola asuh pada remaja perokok menurut penelitian yang dilakukan yaitu pada keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapatkan oleh 25 responden laki – laki (31%) adalah pola asuh *authoritative* dan di susul pola asuh *Memanjakan* sebanyak 20 responden laki - laki (28%) kemudian pola asuh *Authoritarian* memiliki 19 responden laki – laki (21%) yang terakhir pola asuh *Melalaikan* memiliki 14 responden laki – laki (16%) dan untuk mayoritas pola asuh yang paling banyak di dapat oleh responden perempuan adalah pola asuh *Memanjakan* sebanyak 8 responden (28%) di susul oleh pola asuh *authoritative* memiliki 6 responden (31%) kemudian pola asuh *Authoritarian* memiliki 5 responden (21%) dan yang terakhir pola asuh *melalaikan* yang hanya memiliki 2 responden (16%).

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni,W . (2009). Efektifitas program bimbingan pribadi dan sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi

pertemanan siswa sekolah menengah pertama. Skripsi. Bandung : UPI.

Aritonang, M.R. (1997). *Fenomena wanita merokok. Jurnal psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. The Journal of Early Adolescence*, 11 (1),

Bustan, M.N. (2000). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dian.2006. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. JURNAL PSIKOLOGI 2006, NO. 1, 37-47. ISSN: 0215 –8884

Hurlock, Havighurst. (1993) *Psikologi Perkembang Sepanjang Rentang Kehidupan* Hidayah, N.F., Maryatun. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Batik 1 Surakarta. *Gaster Vol. 10 No.2; Agustus 2013: 53-61.*

Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk)*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya Itu*

Bernamea Rokok. Yogyakarta: Riz'ma.

Lembayung, S.M. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Gambaran Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Puta SMPN 2 Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli*

Serdang. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Diakses Tanggal 02 November 2016.

M. A, Mubin & Ani C. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Ciputat Press Group.

Muchtar, A.F. (2009). *Siapa Bilang Merokok Itu Makruh* . Jakarta: Buana Ilmu Populer.

Maseda DR., Suba B., Wongkar D. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru*. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013

M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Papalia, Olds, & Feldman. (2001). *Human Development (9thed)*. New York: Mc Graw Hil

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span development:Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.

Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Alex Media Komputindo

Wijaya, R.B., Ainun, S. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. (p.20-23) Vol. 9, No.4, Juni 2015. Diakses tanggal 16 September 2016, Website : <http://www.lpsdimataram.com>

Sragen. *Jurnal Keperawatan*.(120-130) Http://www.depkes.go.id/resources/download/info.terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Ri%20skesdas%2018.pdf.

Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul ["Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa"], <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlahpendudukindonesia2019-mencapai-267jutajiwa>

Wahyuni, D., dan Sudaryanto, A. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap merokok pada remaja di desa Karang Tengah kecamatan*